

## MANFAAT TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN & PEMAHAMAN BERAGAMA DI ERA DIGITAL

Muhammad Jailani <sup>1</sup>, Hendriyansyah Azhari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang,  
<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

---

**Kata Kunci:**

Teknologi digital, kesadaran spiritual, pengertian religius, literasi digital, platform sosial

**\*Correspondence Email:**

muhammadjailani@staiat.ac.id ,  
hendriyansyah0334243028@uinsu.ac.id

**Abstrak:** Kemajuan teknologi digital telah memengaruhi cara manusia mendapatkan, memahami, dan menyebarkan informasi, termasuk dalam aspek kehidupan beragama. Studi ini bertujuan untuk mengenali dan menganalisis fungsi teknologi dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman beragama di antara generasi muda, terutama mahasiswa STAI Aceh Tamiang. Studi ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa platform digital seperti YouTube, TikTok, Instagram, dan aplikasi keagamaan seperti Muslim Pro berfungsi sebagai media yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam yang dapat diakses dengan mudah, interaktif, dan menarik. Akan tetapi, penggunaan teknologi ini juga menghadapi tantangan berupa konten yang tidak valid atau provokatif. Karena itu, literasi digital menjadi elemen penting agar para pengguna dapat memahami dan memilah informasi keagamaan secara bijaksana. Penemuan ini menunjukkan signifikansi kolaborasi antara institusi pendidikan, pemimpin agama, dan generasi muda digital dalam memaksimalkan penggunaan teknologi sebagai alat untuk dakwah dan pengembangan keagamaan di zaman digital.

---

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor keagamaan. Di era kini, akses kepada informasi mengenai agama semakin mudah didapatkan melalui beragam platform digital seperti media sosial, aplikasi keagamaan, situs dakwah, dan saluran video daring. Fenomena ini memberikan peluang besar bagi para pengikut agama, khususnya umat Islam, untuk memperluas dan meningkatkan kesadaran serta pemahaman keagamaan mereka dengan pendekatan yang lebih luas dan fleksibel (Hefni, 2020). Walaupun

demikian, perkembangan ini juga menghadirkan tantangan baru berupa disinformasi, materi keagamaan yang belum teruji, serta potensi munculnya sikap religius yang ekstrem akibat paparan informasi yang tidak seimbang (Hidayat, 2019).

Di masyarakat Muslim Indonesia, berbagai organisasi dakwah, ormas Islam, serta individu seperti ustaz digital atau dai milenial telah memanfaatkan teknologi digital untuk menyebarkan pesan-pesan agama dengan lebih cepat dan lebih luas. Dengan memanfaatkan platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan podcast, dakwah bisa menjangkau generasi muda yang biasanya menghabiskan banyak waktu di internet (Syarifudin, 2021). Meski begitu, efektivitas pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman beragama sangat ditentukan oleh kualitas konten yang disampaikan, literasi digital masyarakat, serta kemampuan berpikir kritis dalam merespons pesan-pesan keagamaan.

Permasalahan utama dalam studi ini adalah upaya-upaya untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital demi meningkatkan kesadaran serta pemahaman beragama di tengah arus informasi yang begitu cepat dan sering kali tidak terkontrol. Selain itu, penting untuk menyelidiki pandangan masyarakat mengenai konten digital yang berhubungan dengan agama dan seberapa signifikan teknologi dalam membangun religiositas yang toleran dan moderat.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis manfaat teknologi dalam mempertinggi kesadaran serta pemahaman beragama di zaman digital, sekaligus mengidentifikasi kesempatan dan tantangan yang muncul dalam proses tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah untuk pengembangan strategi dakwah digital yang lebih efektif dan bertanggung jawab, serta meningkatkan literasi digital keagamaan masyarakat Indonesia.

Sebaliknya, transformasi digital telah merevolusi cara individu beragama dalam mengakses, memahami, dan menginternalisasikan ajaran agama. Jika dahulu aktivitas keagamaan biasanya dilaksanakan di lokasi-lokasi fisik seperti masjid, majelis taklim, atau pesantren, kini ruang digital juga menjadi arena baru untuk mempelajari agama. Fakta ini tidak dapat dihindari, terutama di saat semakin meningkatnya penggunaan internet dan perangkat digital oleh generasi muda. Dengan demikian, diperlukan metode baru dalam menyampaikan pesan-pesan agama yang tidak hanya memberikan informasi

tetapi juga bersifat interaktif, edukatif, dan sesuai dengan karakter pengguna digital (Fahmi, 2022). Penelitian ini sangat penting untuk menghadapi tantangan zaman dan menilai sejauh mana teknologi digital dapat berperan sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran beragama yang rasional, inklusif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menginvestigasi secara mendalam pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman beragama di era digital. Objek studi mencakup dai digital, pengguna media dakwah digital (terutama kalangan muda), dan pengelola platform keagamaan di dunia maya. Pemilihan subjek dilakukan melalui purposive sampling, dengan memperhatikan keterlibatan aktif mereka dalam aktivitas keagamaan yang berbasis digital. Informasi dikumpulkan melalui berbagai cara, yaitu: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan pengumpulan dokumentasi dari konten dakwah digital seperti video YouTube, unggahan Instagram, serta siaran podcast mengenai Islam.

Alat utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang disertai dengan panduan wawancara serta catatan observasi. Variabel yang diamati meliputi: metode penggunaan teknologi (platform yang digunakan), jenis konten keagamaan, perspektif dan respon audiens, serta dampak yang dirasakan terhadap pengetahuan dan kesadaran beragama.

Data dianalisis dengan metode analisis tematik, yang terdiri dari tahap pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1994). Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, serta diskusi di antara peneliti untuk menjamin keandalan serta konsistensi hasil. Metode ini diambil karena sejalan dengan tujuan penelitian yang menekankan pemahaman, konteks sosial, serta hubungan antara teknologi dan nilai-nilai agama dalam masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi digital

berpengaruh positif terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman dalam beragama, terutama di antara generasi muda. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, terdapat tiga bentuk utama pemanfaatan teknologi dalam konteks keagamaan, yaitu penggunaan media sosial untuk dakwah, aplikasi keagamaan untuk ibadah individu, dan platform streaming untuk studi keislaman secara daring. Penerapan teknologi ini umumnya dianggap lebih efisien, fleksibel, dan mudah dijangkau, terutama bagi mereka yang memiliki mobilitas tinggi atau tinggal di area dengan akses terbatas ke institusi keagamaan resmi.

Responden menyatakan bahwa adanya konten dakwah digital memudahkan mereka untuk tetap terhubung dengan nilai-nilai agama tanpa harus selalu hadir secara fisik di majelis ilmu. Sebagian besar responden juga merasakan bantuan lebih dalam mengatur waktu beribadah, mempelajari agama, dan memotivasi diri untuk memperbaiki perilaku sehari-hari setelah secara rutin mengakses konten keislaman lewat media digital. Beberapa platform yang paling umum dipakai adalah YouTube, TikTok, dan Instagram, sementara aplikasi seperti Muslim Pro dan Umma digunakan untuk kegiatan ibadah seperti salat, membaca Al-Qur'an, serta pengingat waktu

**Tabel 1. Bentuk Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Aktivitas Keagamaan**

No	Jenis Teknologi	Fungsi Utama	Respon Pengguna
1	Media Sosial (YouTube, IG)	Menyimak ceramah, dakwah singkat	Interaktif, mudah diakses
2	Aplikasi Keagamaan (Muslim Pro, Umma)	Panduan ibadah, pengingat waktu salat	Praktis, personal, efisien
3	Podcast dan Live Streaming	Kajian tematik dan dialog keagamaan	Relevan, fleksibel, edukatif

Sumber data lapangan (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa partisipan lebih termotivasi untuk memahami agama karena cara penyampaian konten yang cocok dengan gaya hidup digital mereka. Faktor visual, cara penyampaian yang kasual, dan pilihan topik yang relevan menjadi

alasan utama mengapa konten digital lebih mudah diterima dibandingkan metode dakwah tradisional. Di samping itu, kehadiran dai atau ustaz digital yang memiliki keterhubungan dengan dunia anak muda juga berperan dalam meningkatkan minat audiens untuk mengikuti kajian agama.

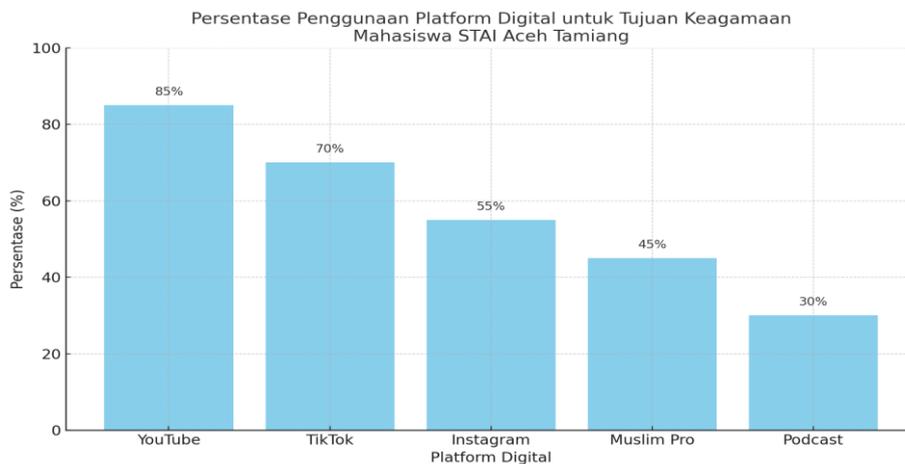
Namun, ada juga beberapa poin penting. Beberapa responden mengakui pernah kebingungan saat mendapati perbedaan sudut pandang antara satu konten dan konten lainnya yang disampaikan oleh tokoh yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa literasi digital keagamaan masyarakat masih rendah. Oleh sebab itu, meskipun teknologi menghadirkan banyak peluang, tetap diperlukan pendampingan, penguatan literasi digital, serta peningkatan kualitas dan moderasi konten agama agar tidak menyebabkan kesalahpahaman dan polarisasi dalam beribadah.

Secara umum, temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Syarifudin (2021) bahwa teknologi digital menciptakan peluang dakwah yang lebih luas dan efisien, tetapi tetap membutuhkan pengawasan kualitas dan arah agar tidak mengabaikan nilai-nilai fundamental keagamaan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital harus dipandang bukan sekadar sebagai alat, melainkan sebagai elemen dari perubahan budaya dakwah dan pendidikan agama di zaman digital

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Tamiang, yang merupakan daerah dengan komunitas Muslim yang taat dan relatif menerima kemajuan teknologi digital, terutama di antara siswa dan mahasiswa. Temuan dari wawancara dengan mahasiswa STAI Aceh Tamiang serta pengurus remaja masjid menunjukkan bahwa teknologi digital telah berperan penting dalam meningkatkan kesadaran beragama, terutama di era pasca-pandemi.

Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa mereka pertama kali menemukan kajian keislaman bukan melalui masjid atau forum keagamaan biasa, melainkan melalui media sosial, seperti YouTube dan TikTok. Selain itu, aplikasi keagamaan seperti Muslim Pro dan Qur'an Best sering dipakai sebagai panduan untuk ibadah sehari-hari

**Gambar 1. Persentase Penggunaan Teknologi Digital untuk Tujuan Keagamaan oleh Mahasiswa STAI Aceh Tamiang**



Keterangan Gambar: Persentase Penggunaan Platform Digital untuk Tujuan Keagamaan

Data ini menunjukkan bahwa platform sosial yang berorientasi video menjadi saluran utama dalam membangun kesadaran beragama, terutama karena karakteristiknya yang visual, cepat dimengerti, dan mudah untuk dibagikan. Sementara itu, aplikasi keagamaan lebih digunakan sebagai pendukung ibadah pribadi, bukan untuk studi mendalam. Ini menunjukkan bahwa metode visual dan naratif sederhana lebih disukai oleh generasi muda di Aceh Tamiang, yang biasanya memiliki waktu terbatas namun tetap ingin terhubung dengan nilai-nilai keislaman.

Namun, ada kekhawatiran dari tokoh agama setempat mengenai masuknya konten keagamaan yang tidak valid atau bersifat provokatif. Sejumlah dai digital yang aktif dalam menyampaikan pesan keagamaan dengan pendekatan populer ternyata tidak selalu mengedepankan prinsip moderasi Islam yang sesuai dengan konteks lokal Aceh. Maka dari itu, diperlukan literasi digital keagamaan yang kokoh serta kerjasama antara lembaga keagamaan setempat, pendidik, dan pemimpin pemuda untuk membantu generasi muda dalam memilih konten yang mereka akses.

Umumnya, situasi ini sejalan dengan studi Fahmi (2022), yang menekankan peran pendampingan dalam pemanfaatan media digital berbasis keagamaan untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membangun karakter keagamaan yang positif dan inklusif

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di STAI Aceh Tamiang dan sekitarnya, disimpulkan bahwa teknologi digital memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman beragama, terutama di kalangan generasi muda. Pemanfaatan platform seperti YouTube, TikTok, Instagram, dan aplikasi keagamaan seperti Muslim Pro mempermudah akses terhadap informasi keislaman yang relevan, menarik, serta mudah dimengerti.

Media digital tidak hanya berfungsi sebagai pilihan alternatif dalam berdakwah, tetapi juga dapat mencapai audiens yang lebih besar dengan pendekatan yang sesuai dengan cara hidup masa kini. Namun, potensi ini harus diimbangi dengan peningkatan literasi digital supaya pengguna dapat menyaring dan memahami konten dengan cara yang kritis dan bijaksana. Oleh karena itu, kerja sama antara institusi pendidikan, pemimpin agama, dan generasi digital menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan keuntungan teknologi untuk menciptakan generasi yang beriman, inklusif, dan moderat di zaman digital ini.

## REFERENSI

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55. <https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/download/82/45>
- Azman, Z. (2022). Dakwah Bagi Generasi Milenial Melalui Media Sosial. *Jurnal Khobar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(2), 197–209. <https://doi.org/10.37092/khobar.v3i2.350>
- Chanra M , Ramsiah T ( 2025 ) Peran Media Sosial sebagai Platform Dakwah di Era Digital: Studi Kasus pada Generasi Milenial . *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8 ( 1 ), 872-881. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/6862>
- Fahmi, A. (2022). Penguatan literasi digital keagamaan mahasiswa melalui platform daring. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 15(3), 300–315.
- Firmando, H. G. (2023). Spiritualitas di Era Digital: Pengaruh Teknologi terhadap Pengalaman Keagamaan Masyarakat Perspektif Filsafat. *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, 1(2), 159–174. <file:///C:/Users/user/Downloads/4.+Revisi+Hero+Gefthi+Firmando+Spiritualitas+di+Era+Digital+Refleksi+Filsafat+dalam+Pengaruh+Teknologi+terhadap+Pengalaman+Keagamaan+Masyarakat+Muslim+Nahdhatul+Ulama.pdf>.
- Hefni, W. (2020). Moderasi beragama dalam ruang digital: Studi pengarusutamaan moderasi beragama di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1–22.

<https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>

- Hidayat, M. (2019). Disinformasi keagamaan dan tantangan literasi digital Muslim Indonesia. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(2), 189–204.
- Kosim, N., Royhatudin, A., & Hidayatullah, A. (2024). Penguatan Literasi Moderasi Beragama Melalui Platform Digital dan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Pandeglang. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar perguruan tinggi agama islam*, 23(2), 201- 210.  
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/45370>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Munabiah, M. L., & Saidah, M. (2023). Penanganan Hoaks Keagamaan di Sosial Media Melalui Literasi Digital Milenial. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, 4(1), 68–94.  
<https://doi.org/10.19105/meyarsa.v4i1.6764>
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja. *Jurnal Semantik*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1.p11-24>
- Rila, S. ( 2019 ). Model Penguatan E-Dakwah di Era Disruptif melalui Standar Literasi Media Islam Daring. *Jurnal peradaban islam Tsaqafah*, V 15, (67-82).  
<https://dx.doi.org/10.21111/tsaqafah>
- Situmeang, M., dkk. (2025). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Pemahaman Generasi Z Tentang Pancasila. *SSCJ*, 3(1).  
<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/sscj/article/view/5141>
- Syarifudin, A. (2021). Dakwah generasi milenial di media sosial: Analisis konten video keislaman di YouTube dan TikTok. *Jurnal Dakwah Digital*, 2(1), 45–62.